

PENGARUH KOMUNIKASI EFEKTIF GURU BK TERHADAP MINAT MENGIKUTI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Luluk Nandya Maharani (Luluknandya16@gmail.com)¹

Yusmansyah²

Shinta Mayasari³

ABSTRACT

The aim of this research was to determine the effect of teacher's effective communication with students' interest in joining BK service. Issues of study to know the influence of teacher's effective communication with student's interest in joining BK service. This research was quantitative. Population was 350 students, 20% of samples were 70 students with simple random sampling technique. Correlation using simple linear regression, correlation value was 0.473, determination value was 0.224 or 22.4% interpreted effective communication contributes 22.4% to variable interest of following BK services, there's no significant influence and positive. Research results show there was an influence between teacher's effective communication with student's interest in joining BK service.

Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh komunikasi efektif guru BK dengan siswa terhadap minat mengikuti layanan bimbingan dan konseling. Permasalahan penelitian apakah ada pengaruh komunikasi efektif guru bimbingan konseling BK dan konseling. Penelitian ini bersifat kuantitatif. Populasi 350 siswa, sampel 20% sebanyak 70 siswa dengan *simple random sampling*. Hasil korelasi menggunakan regresi linear sederhana, nilai korelasi 0,473, nilai determinasi 0,224 atau 22,4% ditafsirkan kontribusi komunikasi efektif 22,4% terhadap variabel minat mengikuti layanan bimbingan dan konseling tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan. Hasil penelitian ada pengaruh komunikasi efektif guru bimbingan konseling dengan siswa terhadap minat dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling.

Kata kunci: bimbingan konseling, komunikasi efektif, minat

¹Mahasiswa Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung

²Dosen Pembimbing Utama Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung

³Dosen Pembimbing Pembantu Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara pendidikan memiliki peranan yang sangat penting, yaitu untuk menjamin kelangsungan kehidupan dan perkembangan bangsa itu sendiri. Pendidikan merupakan salah satu bidang yang sangat diprioritaskan dalam pembangunan nasional karena akan mewujudkan cita-cita mencerdaskan bangsa. Hal ini sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (2003:3) Pasal 1 yang berbunyi pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Berdasarkan pengertian pendidikan di atas dapat diketahui bahwa, tujuan pendidikan itu adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Sekolah merupakan lembaga formal yang secara khusus dibentuk untuk menyelenggarakan pendidikan bagi warga masyarakat, dan di dalamnya diharapkan dapat membentuk para siswa yang mampu menghadapi tantangan masa depan dalam memenuhi misinya itu, sekolah perlu menyelenggarakan kegiatan pendidikan dalam arti yang luas (Prayitno & Amti, 2014).

Permasalahan-permasalahan yang muncul di sekolah sering kali tidak dapat dihindari meskipun dengan pengajar yang terbaik sekalipun (Prayitno dan Amti, 2004). Permasalahan yang dialami siswa di sekolah menjadi pekerjaan yang harus diselesaikan oleh konselor sekolah melalui pelayanan bimbingan dan konseling. Pada dasarnya layanan bimbingan dan konseling terselenggara atas inisiatif siswa. Namun demikian, konselor tidak boleh hanya sekedar menunggu saja kedatangan siswa, tetapi konselor harus aktif mengupayakan agar siswa yang bermasalah menjadi sadar bahwa dirinya bermasalah dan masalah itu tidak boleh dibiarkan begitu saja tetapi memerlukan bantuan untuk memecahkan masalah tersebut.

Dibutuhkan minat agar siswa mau datang ke konselor. Namun bila minat siswa mengikuti bimbingan dan konseling rendah maka siswa tersebut akan mengalami berbagai hambatan dalam kehidupannya. Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih (Hurlock, 2004:114). Saleh dan Wahab (2005:262) mengemukakan bahwa minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Bila orang melihat sesuatu akan menguntungkan, orang merasa berminat, ini kemudian mendatangkan kepuasan. Bila kepuasan berkurang, minat pun berkurang. Setiap siswa memiliki minat yang berbeda-beda dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling, ada yang senang dan ada juga yang tidak senang, hal ini di sebabkan karena kurang efektifnya komunikasi antara guru BK dengan siswa.

Komunikasi efektif adalah penerimaan pesan oleh komunikan sesuai dengan yang dikirim oleh komunikator, kemudian komunikan memberikan respon yang positif sesuai dengan yang diharapkan (Sutikno, 2007:69). Selain itu, komunikasi yang efektif ditandai dengan adanya pengertian dapat menimbulkan kesenangan, mempengaruhi sikap, meningkatkan hubungan sosial yang baik, dan pada akhirnya menimbulkan suatu tindakan (Rahmat, 2008:13).

Ciri-ciri komunikasi efektif menurut (Cangara, 2011 : 21) yaitu: (a) langsung (*to the point*), (b) asertif (tidak takut apa yang diinginkan dan mengapa) (c) congenial (ramah dan bersahabat), (d) Jelas, terbuka (e) lisan, dua arah, responsive (f) mudah dipahami (g) jujur.

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa komunikasi efektif diperlukan antara guru dan siswa, terutama antara guru BK dan siswa. Ketika ada komunikasi yang efektif antara guru BK dan siswa, maka ada hubungan yang baik antara keduanya. Dengan adanya hubungan yang baik itu maka akan menimbulkan minat siswa mendatangi guru BK untuk mengikuti layanan bimbingan dan konseling ketika siswa memiliki masalah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK memang sedikit siswa yang memiliki minat untuk melakukan layanan bimbingan dan konseling hal ini sama dengan yang diungkapkan para siswa di SMA Negeri 1 Tumijajar bahwa minat mereka untuk mengikuti layanan BK masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari siswa jarang datang ke ruang BK, siswa tidak tertarik meminta bantuan pada guru pembimbing, siswa tidak tertarik untuk curhat dengan guru pembimbing.

Adapun faktor yang mempengaruhinya adalah siswa masih salah untuk mengartikan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah, hal ini dapat disebabkan karena kurang efektifnya komunikasi antara guru BK dengan siswa. Menurut pendapat beberapa siswa yang bertugas menertibkan ketertiban sekolah atau menangani siswa yang melanggar peraturan sekolah. Siswa memiliki pandangan seperti itu karena selama ini guru pembimbing lebih banyak bertugas menghukum siswa, seperti memberi hukuman pada anak terlambat, memotong rambut siswa, menyita sepatu siswa dan masih banyak lagi.

Siswa beranggapan bahwa siswa yang berada di ruang BK adalah anak-anak yang bermasalah dengan sekolah atau melanggar peraturan sekolah. Hal ini juga yang membuat siswa menjadi takut dan malu untuk datang ke ruangan BK, karena selain takut pada guru pembimbing, siswa juga malu jika teman-temannya beranggapan yang negatif tentang dirinya karena berada di ruangan BK. Hal inilah yang membuat peneliti menganggap bahwa komunikasi yang terjadi pada guru BK dan siswa kurang efektif. Komunikasi yang tidak efektif juga terlihat dari kurangnya pemahaman siswa mengenai fungsi dan tugas guru BK.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Komunikasi Efektif Guru BK

dengan Siswa terhadap Minat dalam Mengikuti Layanan Bimbingan dan Konseling Pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Tumijajar Tahun Ajaran 2016/2017”.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di SMA N 1 Tumijajar pada tahun ajaran 2015/2016. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasional yang bermaksud mendeteksi sejauh mana variasi-variasi dalam suatu faktor berhubungan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan koefisien korelasinya. Penelitian dilakukan dengan menjaring subjek terlebih dahulu dengan teknik *simple random sampling* yaitu penentuan sampel dilakukan secara acak dengan mengundi kelas XI. Teknik ini dilakukan karena anggota populasi dianggap homogen. Terpilihlah kelas XI IPA 1 dan kelas XI IPS 1 dengan jumlah 70 siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini.

Selanjutnya siswa diberikan skala komunikasi efektif dan skala mengikuti kegiatan layanan bimbingan konseling untuk diisi. Hasil dari skala itu merupakan data hasil penelitian. Ada beberapa jenis skala yang ada dalam penelitian, dan penelitian ini menggunakan skala model *Likert*. Dengan skala model *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Adapun variabel penelitian: Variabel bebas: komunikasi efektif, Variabel terikat: minat mengikuti layanan bimbingan dan konseling. Adapun definisi operasional adalah komunikasi yang efektif yang dapat diartikan sebagai penerimaan pesan oleh siswa sesuai dengan pesan yang dikirim oleh guru, kemudian siswa memberikan respon yang positif sesuai dengan yang diharapkan, dan mampu menghasilkan perubahan sikap (*attitude change*) pada orang yang terlibat dalam komunikasi. Dan minat merupakan kecenderungan yang terarah secara berkala terhadap suatu yang meningkatkan perasaan senang dan tertarik, sehingga individu tersebut termotivasi untuk melaksanakan aktivitas-aktivitas yang disenanginya sehingga individu tersebut merasa nyaman melakukan aktivitas tersebut tanpa adanya paksaan. Minat yang dimaksud dalam penelitian ini ialah dalam meningkatkan layanan bimbingan dan konseling pada siswa karena siswa kurang berminat mengikuti sementara layanan itu sendiri sangat penting bagi siswa untuk perkembangan yang optimal bagi siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala komunikasi efektif dan skala minat mengikuti kegiatan layanan BK. Digunakan untuk memperoleh melihat pengaruh antara komunikasi efektif guru BK dengan minat mengikuti kegiatan layanan BK. Penulisan item skala ini dibedakan menjadi 2 kelompok, yaitu item yang mendukung pernyataan (*Favorable*) dan item yang tidak mendukung pernyataan (*Unfavorable*) serta terdiri dari 4 alternatif jawaban yaitu: sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS). Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban diberi skor antara 1 sampai 4.

Keberhasilan suatu penelitian ditentukan oleh baik tidaknya instrumen yang digunakan. Maka dilakukan uji instrumen terlebih dahulu yaitu uji validitas dan reliabilitas instrumen. Validitas yang digunakan adalah validitas konten menggunakan formula Aiken's V yang didasarkan pada hasil penilaian panel ahli sebanyak n orang terhadap suatu aitem. Penilaian dilakukan dengan cara memberikan angka antara 1 (yaitu sangat tidak mewakili atau sangat tidak relevan) sampai dengan 4 (yaitu sangat mewakili atau sangat relevan).. setelah itu instrumen di uji cobakan ke sekolah dan hasilnya diitung validitas dan realibilitasnya menggunakan bantuan SPSS 16.0.

Analisis data dilakukan dengan analisis parametrik menggunakan uji regresi linier sederhana dengan bantuan komputersasi program *SPSS.16.0*. Karena analisis menggunakan analisis parametrik maka asumsi uji normalitas dan uji linieritas dilakukan terlebih dahulu dan telah terpenuhi. Nilai R yang didapat adalah 0,473, nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel ada dikategori sedang. Nilai R Square atau Koefisien Determinasi (KD) yang menunjukkan seberapa bagus regresi yang dibentuk oleh variabel bebas dan variabel terikat. Nilai Koefisien Determinasi (KD) yang diperoleh adalah 0,224 atau 22,4% yang dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas memiliki pengaruh kontribusi sebesar 22,4% terhadap variabel minat mengikuti layanan bimbingan dan konseling (Y) dan 77,6% lainnya dipengaruhi oleh faktor – faktor lain diluar variabel (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan perhitungan regresi linear sederhana tentang variabel komunikasi efektif didapatkan hasil nilai korelasi R adalah 0,473. Nilai ini diinterpretasikan bahwa kedua variabel penelitian ada di kategori sedang dan diperoleh nilai R Square atau Koefisien Determinasi (KD) yang menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan variabel terikat. Nilai KD yang diperoleh adalah 0,224 yang dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas memiliki pengaruh kontribusi sebesar 0,224 atau 22,4% terhadap variabel Y dan 77,6% lainnya dipengaruhi faktor - faktor lain diluar variabel Y. Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan maka H_0 ditolak H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh komunikasi efektif guru BK dengan siswa terhadap minat mengikuti layanan bimbingan dan konseling pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tumijajar tahun ajaran 2016/2017.

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa komunikasi efektif diperlukan antara guru dan siswa, terutama antara guru BK dan siswa. Hal ini mengingat bahwa tugas guru BK adalah untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh siswa. Ketika ada komunikasi yang efektif antara guru BK dan siswa, maka ada hubungan yang baik antara keduanya. Dengan adanya hubungan yang baik itu maka akan menimbulkan minat siswa mendatangi guru BK untuk mengikuti layanan bimbingan dan konseling ketika siswa memiliki masalah.

Jadi awal terjadinya minat itu karena adanya rasa ketertarikan dari individu pada sesuatu objek, tanpa paksaan atau dorongan dari orang lain, selain itu lingkungan sekitar juga berpengaruh untuk terbentuknya minat dalam diri individu, karena pengaruh dari lingkungan menyebabkan individu menjadi terpengaruh. Selanjutnya faktor emosi individu juga menjadi faktor terbentuknya minat, jika individu berhasil atau meraih kesuksesan dalam aktifitas maka akan menumbuhkan minat yang tinggi, begitu pula sebaliknya jika individu gagal maka akan menghilangkan minat individu tersebut.

Selain memiliki kelebihan yaitu dapat mengetahui bahwa komunikasi efektif antara guru BK dengan siswa terhadap minat mengikuti layanan bimbingan dan konseling sebesar 22,4 %. Ternyata penelitian ini juga memiliki keterbatasan, yaitu tidak dibahasnya faktor lain sebesar 77,6 % yang mempengaruhi minat siswa.

Faktor-faktor lain yang menimbulkan minat seperti yang dikemukakan Shaleh dan Wahab (2005 : 263) dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu, minat yang bersumber dari dalam diri individu yang bersangkutan (misalnya: bobot, umur, jenis kelamin, pengalaman, perasaan mampu, kepribadian), minat yang berasal dari luar mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Layanan bimbingan pribadi adalah salah satu kegiatan layanan bimbingan untuk siswa agar dapat mengembangkan dirinya sehingga mantap dan mandiri serta mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki untuk membantu konseling atau siswa dalam memahami keadaan dirinya baik fisik maupun psikis, serta pemahaman akan segala kelebihan dan potensi diri yang dimiliki demi tercapainya kualitas hidup yang lebih baik.

Menurut Lestari dan Maliki (2009 : 26) Komunikasi yang efektif dapat diartikan sebagai penerimaan pesan oleh komunikator atau *receiver* sesuai dengan pesan yang dikirim oleh *sender* atau komunikator, kemudian *receiver* atau komunikan memberikan respon yang positif sesuai dengan yang diharapkan. Sedangkan menurut Effendy (2001 : 2) Komunikasi efektif adalah komunikasi yang mampu menghasilkan perubahan sikap (*attitude change*) pada orang yang terlihat dalam komunikasi. Dan menurut Jalaluddin dalam bukunya psikologi komunikasi (2008:15) menyebutkan, komunikasi yang efektif ditandai dengan adanya pengertian, dapat menimbulkan kesenangan, mempengaruhi sikap, meningkatkan hubungan sosial yang baik dan pada akhirnya menimbulkan suatu tindakan.

Jadi, komunikasi yang dikatakan efektif apabila di dalam komunikasi dapat menimbulkan kesenangan, mempengaruhi sikap, meningkatkan hubungan sosial yang baik pada akhirnya menimbulkan suatu tindakan. Berkomunikasi juga harus menggunakan tata bahasa yang benar, jelas dan mudah dipahami oleh siswa agar siswa dapat menangkap atau merespon pesan yang telah disampaikan oleh guru BK. Selain itu komunikasi efektif juga terjadi apabila terdapat aliran informasi dua arah antara komunikator dan komunikan dan informasi tersebut sama-sama direspon sesuai dengan harapan kedua pelaku komunikasi tersebut (komunikator dan komunikan).

Komunikasi yang efektif guru BK akan membuat kegiatan layanan BK menjadi lebih efektif juga. komunikasi itu merupakan proses penyampaian pesan dari seseorang atau kelompok (komunikator) kepada orang lain (komunikan), dengan harapan dapat menimbulkan perubahan sikap dan pendapat dari orang yang menjadi sasaran, komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu sama lain, sengaja atau tidak sengaja dan tidak terbatas pada bentuk komunikasi verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni dan teknologi.

Komunikasi yang dikatakan efektif apabila di dalam komunikasi dapat menimbulkan kesenangan, mempengaruhi sikap, meningkatkan hubungan sosial yang baik pada akhirnya menimbulkan suatu tindakan. Berkomunikasi juga harus menggunakan tata bahasa yang benar, jelas dan mudah dipahami oleh siswa agar siswa dapat menangkap atau merespon pesan yang telah disampaikan oleh guru BK. Selain itu komunikasi efektif juga terjadi apabila terdapat aliran informasi dua arah antara komunikator dan komunikan dan informasi tersebut sama-sama direspon sesuai dengan harapan kedua pelaku komunikasi tersebut (komunikator dan komunikan).

Ketika komunikasi yang efektif terjalin antara guru BK dan siswa, maka akan timbul rasa ketertarikan dari diri siswa kepada guru BK. Ketertarikan itu yang akan menimbulkan sikap pada siswa yang merasa ingin lebih dekat dengan guru BK. Hal ini akan meningkatkan hubungan yang baik antara guru BK dengan siswa sehingga akan menimbulkan suatu tindakan-tindakan. Contoh dari tindakan-tindakan tersebut seperti siswa menjadi tidak takut dan malu lagi untuk datang ke ruangan BK, siswa tidak menganggap bahwa guru BK sebagai polisi sekolah, siswa dapat lebih percaya dengan guru BK untuk menjaga kerahasiaan permasalahan yang dihadapi oleh siswa.

Berkomunikasi juga harus menggunakan tata bahasa yang benar, jelas dan mudah dipahami oleh siswa agar siswa dapat menangkap atau merespon pesan yang telah disampaikan oleh guru BK. Dalam menyampaikan pesan pada setiap layanan guru BK harus menggunakan bahasa yang sederhana dan guru BK harus dapat menimbulkan kesan seperti teman sehingga siswa dapat lebih terbuka pada guru BK.

Selain itu komunikasi efektif juga terjadi apabila terdapat aliran informasi dua arah antara komunikator dan komunikan dan informasi tersebut sama-sama direspon sesuai dengan harapan kedua pelaku komunikasi tersebut (komunikator dan komunikan). Ketika informasi yang disampaikan oleh guru BK dapat direspon dengan tepat oleh siswa itu artinya terjadi komunikasi yang efektif antara guru BK dan siswa.

Terjadinya komunikasi harus ada komunikator dan komunikan. Komunikator menyampaikan pesan kepada komunikan menggunakan media atau saluran yang memberikan pengaruh sehingga terjadi umpan balik antara komunikator dan komunikan. Dan setiap unsur memiliki peranan yang sangat penting dalam

membangun proses komunikasi. Bahkan keenam unsur ini saling bergantung satu sama lainnya. Artinya, tanpa keikutsertaan satu unsur akan memberi pengaruh pada jalannya komunikasi.

Dalam berkomunikasi terdapat beberapa hambatan-hambatan yang dapat mempengaruhi keefektifan dalam berkomunikasi. Dengan mengetahui hambatan-hambatan tersebut siswa dan guru dapat meminimalisir hambatan yang ada, sehingga ketidakefektifan dalam berkomunikasi dapat dihindari. Ini semua untuk menumbuhkan minat siswa dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling.

Menurut (Effendy, 2001 : 2) ciri-ciri komunikasi efektif, antara lain dapat dilihat dari beberapa indikasi-indikasi berikut: asertif yang artinya tegas sekalipun jauh dari keras atau mendikte, bersahabat, dapat berlangsung secara lisan atau tulisan, dua arah (seimbang antara berbicara dan mendengarkan), responsif (memperhatikan keperluan dan pandangan orang lain).

Minat merupakan salah satu dari beberapa segi tingkah laku. Orang yang berminat pada sesuatu, memberikan perhatian kepadanya, mencarinya, mengarahkan dirinya kepadanya, atau berusaha mencapai atau memperoleh sesuatu yang bernilai baginya. Begitu pula dengan siswa, jika siswa memiliki minat dengan layanan BK maka siswa akan memberikan perhatian, mencari, mengarahkan diri pada layanan BK. Minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang.

Saleh dan Wahab (2005:262) mengemukakan bahwa minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang. Sementara itu Hurlock (2004:114) menyatakan bahwa minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Bila orang melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, orang merasa berminat. Ini kemudian mendatangkan kepuasan. Bila kepuasan berkurang, minat pun berkurang.

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri sendiri. Gunarsa (2003 : 68) mendefinisikan minat adalah suatu yang pribadi dan berhubungan erat dengan sikap. Minat dan sikap merupakan dasar bagi prasangka, dan minat juga penting dalam mengambil keputusan. Minat dapat menyebabkan seseorang melakukan suatu kegiatan menuju ke sesuatu yang telah menarik minatnya. Minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal

daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Seseorang yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut. Minat juga tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian.

Dapat disimpulkan bahwa minat merupakan suatu perhatian khusus terhadap suatu hal tertentu yang tercipta dengan penuh kemauan. Minat dapat dikatakan sebagai dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya.

Minat bukan merupakan bawaan sejak lahir akan tetapi minat terbentuk karena proses belajar yang dilakukan oleh individu dengan lingkungannya. Minat juga dapat diungkap dan dibuktikan dengan tindakan atau perbuatan. Siswa akan memiliki perasaan senang ketika ia melakukan suatu kegiatan yang diminatinya. Dalam hal ini antara minat dengan perasaan senang terdapat hubungan timbal balik sehingga akan terjadi hubungan jika siswa yang tertarik akan senang dan berminat, begitu pula sebaliknya, siswa yang tidak senang maka ia cenderung tidak berminat.

Slameto (2003:57) mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi minat, yaitu, faktor internal seperti aspek jasmaniah: kesehatan, cacat tubuh. Dan aspek psikologis: intelegensi, perhatian, bakat, motivasi, dan kematangan. Kemudian ada faktor eksternal seperti aspek keluarga: cara orang tua mendidik, suasana rumah, keadaan ekonomi dan perhatian orang tua, aspek sekolah: metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, alat pengajaran, keadaan gedung, dan tugas rumah, aspek masyarakat: media massa dan teman bergaul.

Minat juga mempunyai ciri-ciri yang menurut Slameto (2010:180) menjelaskan bahwa ciri-ciri minat yang ada pada diri masing-masing individu adalah sebagai berikut : minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan dibentuk dan dipelajari kemudian, minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, minat dapat dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktifitas, minat mempunyai segi motivasi dan perasaan. Yang dimaksud disini yaitu minat tidak membutuhkan paksaan melainkan keikhlasan.

Peneliti simpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat meliputi: dorongan dari dalam individu, motif sosial lingkungan dan faktor emosional. Jadi awal terjadinya minat itu karena adanya rasa ketertarikan dari individu pada sesuatu objek, tanpa paksaan atau dorongan dari orang lain, selain itu lingkungan sekitar juga berpengaruh untuk terbentuknya minat dalam diri individu, karena pengaruh dari lingkungan menyebabkan individu menjadi terpengaruh. Selanjutnya faktor emosi individu juga menjadi faktor terbentuknya minat, jika individu berhasil atau meraih kesuksesan dalam aktifitas maka akan menumbuhkan minat yang tinggi, begitu pula sebaliknya jika individu gagal maka akan menghilangkan minat individu.

Bimbingan dan konseling merupakan layanan yang memungkinkan siswa mendapatkan layanan langsung tatap muka untuk mengentaskan permasalahan yang dihadapinya dan perkembangan dirinya. Bimbingan dan konseling merupakan proses belajar yang bertujuan agar siswa dapat mengenal dirinya sendiri, menerima diri sendiri serta realistis dalam proses penyesuaian dengan lingkungannya. Suatu hubungan yang unik dalam konseling dapat membantu individu membuat keputusan, pemilihan dan rencana yang bijaksana, serta dapat berkembang dan berperan lebih baik di lingkungannya.

Dalam pelaksanaannya diharapkan siswa dapat mengembangkan kesehatan mental, mengubah sikap, keputusan diri sendiri sehingga ia dapat lebih baik menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan memberikan kesejahteraan pada diri sendiri dan masyarakat sekitar. Selain itu, juga untuk membantu individu untuk memecahkan masalah-masalah pribadi, baik sosial maupun emosional, yang dialami saat sekarang dan yang akan datang (Nurihsan, 2010:11)

Bimbingan dan konseling tersebut diyakini sangat membantu siswa-siswa jika siswa mengikuti kegiatan layanan bimbingan dan konseling dengan konselor. Tetapi jika minat siswa mengikuti bimbingan dan konseling rendah maka siswa tersebut akan mengalami berbagai hambatan dalam kehidupannya.

Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih (Hurlock, 2004:114). Bila orang melihat sesuatu akan menguntungkan, orang merasa berminat, ini kemudian mendatangkan kepuasan. Bila kepuasan berkurang, minat pun berkurang. Setiap siswa memiliki minat yang berbeda-beda dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling, ada yang senang dan ada juga yang tidak senang, hal ini di sebabkan karena kurang efektifnya komunikasi antara guru BK dengan siswa.

Dapat disimpulkan bahwa minat dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling adalah perasaan senang tanpa adanya paksaan untuk mengikuti pelayanan tatap muka dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan dan pengentasan masalah pribadi yang dideritanya. Semakin sering siswa mendatangi guru BK untuk konseling, maka semakin kuat minat siswa tersebut untuk mengikuti layanan bimbingan konseling. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Efendi (2007:26) bahwa suatu kegiatan akan berjalan dengan baik apabila ada minat atau dengan kata lain aktivitas itu akan bangkit bila ada minat yang tinggi, dimana minat dapat ditimbulkan dengan menghubungkan obyek (layanan BK) dengan pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh melalui informasi.

Walaupun pengaruh komunikasi efektif guru BK terhadap terhadap minat siswa mengikuti kegiatan layanan BK hanya berpengaruh sebesar 22,4 % namun komunikasi efektif guru BK dan murid tetap harus ditingkatkan. Mengingat bahwa peran guru BK sangat besar dalam keberhasilan siswa di masa depan. Perkembangan siswa dan keberhasilan karir siswa setelah lulus dari sekolah sangat bergantung pada cara guru BK. Peran yang sangat penting ini dapat menghantarkan kesuksesan siswa dimasa depannya.

Komunikasi efektif guru BK sangat diperlukan antara guru BK dan siswa. Hal ini mengingat bahwa tugas guru BK adalah untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh siswa. Ketika ada komunikasi yang efektif antara guru BK dan siswa, maka ada hubungan yang baik antara keduanya. Dengan adanya hubungan yang baik itu maka akan menimbulkan minat siswa mendatangi guru BK untuk mengikuti layanan bimbingan dan konseling ketika siswa memiliki masalah

Komunikasi efektif juga diharapkan mampu menghasilkan perubahan sikap (*attitude change*) pada orang yang terlibat dalam komunikasi. Perubahan sikap yang dimaksud di sini adalah, sikap siswa yang tidak ada keinginan untuk mengikuti layanan bimbingan dan konseling jadi tertarik untuk mengikuti layanan bimbingan dan konseling

Bukan hanya guru saja yang berusaha memperbaiki komunikasi efektifnya terhadap siswa, namun siswa juga harus lebih meningkatkan minatnya dalam mengikuti layanan BK. Semakin sering siswa mendatangi guru BK untuk konseling, maka semakin kuat minat siswa tersebut untuk mengikuti layanan bimbingan konseling. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Efendi (2007:26) bahwa suatu kegiatan akan berjalan dengan baik apabila ada minat atau dengan kata lain aktivitas itu akan bangkit bila ada minat yang tinggi, dimana minat dapat ditimbulkan dengan menghubungkan obyek (layanan BK) dengan pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh melalui informasi.

Mereka harus paham bahwa mereka sangat membutuhkan layanan BK dalam keberhasilannya dimasa yang akan datang. Jika semua siswa sadar akan hal ini maka kegiatan BK di sekolah akan berjalan dengan baik dan akan mendapatkan hasil yang maksimal. Yaitu keberhasilan pawa siswa-siswinya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat diketahui bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh komunikasi efektif antara guru BK dengan siswa terhadap minat mengikuti layanan bimbingan dan konseling pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tumijajar tahun ajaran 2016/2017. Hal ini terbukti dari hasil analisis dengan menggunakan uji regresi linier sederhana diperoleh Nilai Koefisien Determinasi (KD) yang adalah 0,224 atau 22,4%. Artinya Komunikasi efektif antara guru BK dengan siswa memiliki pengaruh terhadap minat mengikuti layanan bimbingan dan konseling sebesar 22,4% terhadap variabel Y dan 77,6% lainnya dipengaruhi oleh faktor – faktor lain diluar variabel Y. Maka H_a diterima dan H_o ditolak, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara komunikasi efektif guru BK dengan siswa terhadap minat mengikuti layanan bimbingan dan konseling. Antara lain, dorongan dari dalam individu, motif sosial, dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktifitas tertentu, faktor emosional, minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut : kepada guru BK, guru hendaknya meningkatkan keefektifan komunikasi dengan siswa supaya siswa menjadi lebih berminat untuk

mengikuti layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Kepada siswa, sebagai siswa sebaiknya memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah baik untuk menyelesaikan masalah pribadi ataupun mengembangkan potensi diri. Kepada Peneliti Selanjutnya, penelitian ini tidak melihat pengaruh lain yang juga mempengaruhi minat siswa, disarankan kepada peneliti selanjutnya hendaknya dapat melakukan penelitian mengenai seberapa besar faktor lain yang mempengaruhi minat siswa yaitu faktor internal seperti aspek jasmaniah dan psikologis, faktor eksternal seperti aspek keluarga, sekolah, dan masyarakat yang mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arikunto, S. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Azwar, S. 2013. *Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Cangara, H. 2014. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Rajagrafindo
- Effendy, O.U. 2003. *Ilmu Komunikasi; Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hurlock. 2004. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga
- Juntika, A.N. 2011. *Bimbingan dan Konseling (Dalam Berbagai Latar Kehidupan)*. Bandung: PT Refika Aditama
- LittleJohn, S.W: Foss Karen A.2009. *Teori Komunikasi. (Theories Of Human Communication)*. Jakarta: Salemba Humanika
- Mulyana, D. 2000. *Human Communication*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Prayitno dan Amti, E. 2008. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rakhmat, J. 2012. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remadja Karya
- Riswandi. 2013. *Psikologi Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sudjana. 2002. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. CV. Alfabeta
- Sujianto, A.E. 2007. *Aplikasi Statistik dengan SPSS untuk Pemula*. Jakarta. Prestasi Pustaka Publiser
- Sukardi, D.K. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sutirna. 2013. *Bimbingan dan Konseling (Pendidikan Formal, Nonformal dan Informal)*. Yogyakarta: C.V Andi Offset
- Walgito, B. 2010. *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karier)*. Yogyakarta: C.V Andi Offset
- Widjaja, H.A.W. 2000. *Ilmu Komunikasi (Pengantar Studi)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.